

**PENUMBUHAN BUDI PEKERTI MELALUI INTERAKSI SOSIAL
POSITIF GURU – PESERTA DIDIK UNTUK KELAS ATAS DI MIN 1
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Disusun oleh :
Rahmad Andrianto
NIM.:14480044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Andrianto

NIM : 14480044

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Interaksi Sosial Positif Guru – Peserta Didik Untuk Kelas Atas di MIN 1 Yogyakarta”** adalah benar-benar merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuki sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Yang menyatakan,



Rahmad Andrianto

NIM. 14480044



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahmad Andrianto
NIM : 14480044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Interaksi Sosial Positif Guru – Peserta Didik Untuk Kelas Atas di MIN 1 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

NIP. 19820505 201101 008



SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B.619/Un.02/DT.00/PP.00.9/8/2018

Tugas Akhir dengan judul : Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Interaksi Sosial Positif Guru – Peserta Didik Untuk Kelas Atas di MIN 1 Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Rahmad Andrianto
Nomor Induk Mahasiswa : 14480044
Telah diujikan pada : 03 Agustus 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90,5 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I.
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji I

Dr. H. Sedya Santosa, S.S, M.Pd.
NIP 19630728 199103 1 002

Penguji II

Fitri Yuliawati, M.Pd.
NIP 19820724 201101 2 011

Yogyakarta, 20 AUG 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP. 19660321 199203 1 002

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”¹

Al- Qur'an Surah Al-Qalam : 4

¹ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002 (Jakarta: Penerbit Al Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hlm. 565.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Rahmad Andrianto, Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Interaksi Sosial Positif Guru-Peserta Didik Untuk Kelas Atas di MIN 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengungkapkan penumbuhan budi pekerti melalui interaksi sosial positif guru - peserta didik untuk kelas atas di MIN 1 Yogyakarta. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penumbuhan budi pekerti melalui interaksi sosial positif guru - peserta didik untuk kelas atas di MIN 1 Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data studi kasus berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model-model Miles dan Huberman yang terdiri dari data reduksi, data *display*, *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penumbuhan budi pekerti melalui interaksi sosial positif guru dengan peserta didik di MIN 1 Yogyakarta menggunakan beberapa macam yaitu : (1) kerjasama antara guru dengan peserta didik (2) keseimbangan interaksi antara guru dengan peserta didik (3) usaha untuk mengurangi masalah. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa strategi yang digunakan dalam penumbuhan budi pekerti peserta didik MIN 1 Yogyakarta yaitu (1) menjadi guru yang dapat dicontoh (2) teguran langsung (3) membimbing peserta didik secara intensif (4) pengkondisian lingkungan (5) pembiasaan positif. Semua hal tersebut bisa terwujud karena didukung dengan adanya beberapa faktor diantaranya (1) dukungan dari orang tua (2) sarana prasarana sekolah yang memadai (3) pembiasaan di sekolah. Meskipun begitu tentunya ada faktor yang menghambat dalam menumbuhkan budi pekerti di MIN 1 Yogyakarta yaitu lingkungan yang kurang kondusif di keluarga dan masyarakat.

Kata kunci: *Penumbuhan Budi Pekerti, Peserta Didik, Interaksi Sosial Positif*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, juga keluarganya serta orang-orang yang mengikuti jalannya.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan serta bimbingan kepada peneliti. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi S1 di UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mengurus administrasi.
3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. dan Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan administrasi.

4. Dr. Maemonah, M.Ag selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan nasehat, arahan, dan dukungan.
5. Dr. Andi Prastowo, M. Pd. I , selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Tri Wahyuni, S.Pd selaku Kepala Sekolah lama dan Ali Shofa, S.Ag selaku Kepala sekolah baru yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MIN 1 Yogyakarta.
9. Seluruh guru di MIN 1 Yogyakarta yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
10. Kedua Orang tua tercinta Bapak Dariyo dan Ibu Martinah dan adik saya tersayang Ibran Firmansyah yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material serta doanya.
11. Teman-teman seperjuangan dalam kelompok Magang III yang pernah berada di lokasi yang sama, berjuang bersama dan berbagi ilmu, serta menjadi pemicu untuk segera menyelesaikan skripsi.

12. Teman-teman seperjuangan di PGMI angkatan 2014 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari dengan kegembiraan dan semangat serta motivasi dalam menuntut ilmu. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.
13. Teman-teman KKN angkatan 93 yang sudah memberikan pengalaman yang luar biasa. Semoga pengalaman selama KKN bisa memberikan bekal untuk hidup yang akan datang, dan semoga tetap menjadi saudara seperjuangan.
14. Seluruh rekan-rekan kerja di PANWASLU Kecamatan Pundong yang sudah memberikan dukungan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang lebih oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Peneliti

Rahmad Andrianto

NIM. 14480044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
------------------------	----

1. Penumbuhan Budi Pekerti.....	11
2. Interaksi Sosial Positif	24
3. Interaksi Sosial Positif Guru dengan Peserta Didik dalam Menumbuhkan Budi Pekerti	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	33

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Wawancara Mendalam.....	48
2. Observasi Partisipatif	49
3. Dokumentasi	50
F. Teknik Analisis Data.....	50
1. Reduksi Data	50
2. Penyajian Data	51
3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi	51
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	52

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Interaksi Sosial Positif Guru – Peserta Didik Untuk Kelas Atas di MIN 1 Yogyakarta	53
1. Interaksi Sosial Positif Guru – Peserta Didik.....	54
a. Kerjasama Antara Guru dengan Peserta Didik	54
b. Keseimbangan Interaksi Guru dengan Peserta Didik	57
c. Usaha Untuk Mengurangi Masalah	59
2. Strategi Penumbuhan Budi Pekerti	64
a. Menjadi Guru yang Dapat Dicontoh	65
b. Teguran Langsung	67
c. Membimbing Peserta Didik Secara Intensif.....	69
d. Pengkodisian Lingkungan	71
e. Pembiasaan Positif	74
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Interaksi Sosial Positif Guru – Peserta Didik Untuk Kelas Atas di MIN 1 Yogyakarta	76
1. Faktor Pendukung	77
a. Dukungan Positif dari Orang Tua	77
b. Sarana dan Prasarana Sekolah yang Memadahi	79
c. Pembiasaan Positif di Sekolah	81
2. Faktor Penghambat	83
a. Lingkungan Kurang Kondusif Keluarga	84
b. Lingkungan Kurang Kondusif Masyarakat	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Keterbatasan Penelitian	90
C. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Kasus ABH (Anak Berhadapan Hukum) 2011-2016.....	3
Tabel III. 1 Data Guru dan Karyawan MIN 1 Yogyakarta	41
Tabel III. 2 Data Sarana MIN 1 Yogyakarta	44
Tabel III. 3 Data Prasarana MIN 1 Yogyakarta	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Interaksi Sosial Positif MIN 1 Yogyakarta	64
Gambar IV. 2 Strategi Penumbuhan Budi Pekerti di MIN 1 Yogyakarta	76
Gambar IV. 3 Faktor Pendukung Penumbuhan Budi Pekerti	83
Gambar IV. 4 Faktor Penghambat Penumbuhan Budi Pekerti.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	98
Lampiran II	: Catatan lapangan	131
Lampiran III	: Dokumentasi Kegiatan	186
Lampiran IV	: Daftar Pembiasaan MIN 1 Yogyakarta	190
Lampiran V	: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	195
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal.....	196
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi	197
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian Gubernur	198
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian Sekolah	199
Lampiran X	: Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian .	200
Lampiran XI	: Surat Keterangan Pergantian Judul	201
Lampiran XII	: Sertifikat SOSPEM	202
Lampiran XIII	: Sertifikat OPAK	203
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL	204
Lampiran XV	: Sertifikat KKN	205
Lampiran XVI	: Sertifikat ICT.....	206
Lampiran XVII	: Sertifikat Lectora	207
Lampiran XVIII	: Sertifikat TOEFL	208
Lampiran XIX	: Sertifikat IKLA	209
Lampiran XX	: Sertifikat PKTQ	210
Lampiran XXI	: Ijazah SMK	211
Lampiran XXII	: <i>Curriculum Vitae</i>	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi umat manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya dan tidak langsung dapat berdiri sendiri serta memelihara dirinya sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Karena pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa yang mutlak diperlukan oleh manusia.²

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan untuk memajukan kesempurnaan hidup anak-anak.³ Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia yang harus dipenuhi untuk mengembangkan pikirannya, kemampuan membaca dan menulis sangat penting dimiliki karena kedua kemampuan tersebut dapat membuka dan memberikan wawasan berpikir, merangsang imajinasi serta menciptakan kreativitas.

Terkait pendidikan terdapat Peraturan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini mengatur pendidikan pada umumnya, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan

² Uyoh Sadullah, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.10.

³ Tim Penyusun, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) hlm. i.

pendidikan mulai dari prasekolah sampai dengan pendidikan tinggi ditentukan dalam undang-undang ini. Menurut UU No 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya tujuan pendidikan nasional sudah sangat jelas yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai akhlak moral dan budi pekerti luhur yang berguna untuk dirinya pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun pada kenyataannya akhir-akhir ini banyak media cetak maupun elektronik yang memberitakan tentang keadaan moral generasi muda yang semakin hari semakin memprihatinkan. Sebagaimana data yang dimiliki oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tabel berikut

⁴ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, hlm. 1.

Tabel I.1

Data kasus ABH (Anak Berhadapan Hukum) 2011-2016.⁵

No	KASUS PERLINDUNGAN ANAK	2011	2012	2013	2014	2015	2016	JUMLAH
1	Pornografi dan Cyber Crime	188	175	247	322	463	314	1.709
2	Anak Korban Kejahatan Seksual Online	17	11	23	53	133	78	0
3	Anak Pelaku Kejahatan Seksual Online	8	7	16	42	52	51	0
4	Anak Korban Pornografi dari Media Sosial	107	110	147	163	174	132	0
5	Anak Pelaku Kepemilikan Media Pornografi (HP/Video, dsb)	56	47	61	64	104	53	0
6	Anak Berhadapan Hukum (ABH)	695	1.413	1.428	2.208	1.221	733	7.698
7	ABH Sebagai Pelaku	0	0	0	0	0	0	0
8	Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Fisik (Penganiayaan, Pengeroyokan, Perkelahian, dsb)	46	53	76	105	81	62	0
9	Anak Sebagai Pelaku Kekerasan Seksual (Pemeriksaan, Pencabulan, Sodomi/Pedofilia, dsb)	123	11	21	27	22	23	0
10	Kesehatan dan Napza	221	261	438	360	374	227	1.881
11	Anak Pelaku Tawuran Pelajar	64	82	71	46	126	41	0

Data di atas (Tabel 1) menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah pelaku pornografi, anak bermasalah dengan hukum dan narkoba, dan lainnya dari tahun ke tahun masih banyak. Selain masih banyak anak yang bermasalah dengan budi pekertinya, juga masih ada guru yang mendidik peserta didiknya tidak menggunakan hati. Hal tersebut terbukti dengan adanya guru yang masih

⁵ Komisi Perlindungan Anak Indonesia, “Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016”, dalam laman <http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016> diunduh pada tanggal 20 Desember 2017 pukul 01.30 WIB

melakukan kekerasan kepada peserta didik bahkan sampai ada yang tega mencabuli anak didiknya. Seperti yang terjadi di Sekolah Dasar di daerah Depok, seorang guru Bahasa Inggris tega mencabuli 13 anak didiknya.⁶ Pendidikan diperlukan untuk menumbuhkan budi pekerti dalam diri peserta didik dan juga para guru, agar mereka tidak melakukan perbuatan yang tidak bermoral. Untuk itu pendidikan seharusnya tidak hanya mementingkan nilai akademisnya saja melainkan perilaku peserta didik dan pendidiknya juga harus diperhatikan.

Dalam menyelaraskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional pemerintah memasukkan unsur penumbuhan budi pekerti yang perlu ditanamkan pada peserta didik. Hal tersebut diperjelas dengan adanya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Didalamnya terdapat point yang menyatakan bahwa Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai berjenjang dari mulai sekolah dasar, untuk jenjang SMP, SMA/SMK, dan sekolah pada jalur pendidikan khusus dimulai sejak dari masa orientasi peserta didik baru sampai dengan kelulusan.⁷

Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus tersebut akan membuat peserta didik terbiasa dengan kebiasaan yang baik. Di dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 kegiatan penumbuhan budi pekerti didasarkan pada tujuh

⁶ Davit Setyawan, "Guru Cabuli Belasan Murid SD di Depok, KPAI Desak Orang Tua Lapor" dalam laman <http://www.kpai.go.id/berita/guru-cabuli-belasan-murid-sd-di-depok-kpai-desak-orang-tua-lapor> diunduh tanggal 8 Agustus 2018 pukul 09:35 WIB

⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Penumbuhan Budi Pekerti, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2015*, 13 Juli 2015, hlm. 4

nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan melalui pembiasaan-pembiasaan seperti: 1) menumbuhkan internalisasi sikap moral dan spiritual; 2) menumbuhkan kebangsaan dan kebhinnekaan; 3) mengembangkan interaksi sosial positif antara peserta didik dengan guru dan orangtuanya; 4) mengembangkan interaksi sosial positif antar peserta didik; 5) merawat diri dan memelihara lingkungan sekolah; 6) mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh, serta 7) pelibatan orangtua dan masyarakat di sekolah.⁸

Pendidikan khusus di lingkungan sekolah sangat penting dalam mengajarkan, mengenalkan, dan menumbuhkan karakter bangsa Indonesia yaitu berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Banyak penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik dan perilaku peserta didik dipengaruhi oleh kualitas interaksi guru dengan peserta didik.⁹ Mengembangkan interaksi sosial positif antara peserta didik dengan guru merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam menumbuhkan budi pekerti peserta didik. Interaksi sosial positif antara guru dengan peserta didik dibutuhkan untuk membangun persepsi positif, saling pengertian dan saling dukung demi terwujudnya pendidikan budi pekerti yang efektif. Dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh, karena guru sebagai pendidik yang secara langsung bersinggungan dengan peserta didik.

Guru dipandang sebagai sosok teladan yang *digugu lan ditiru* oleh peserta didiknya, untuk itu guru juga harus memiliki budi pekerti yang baik. Dalam

⁸ *Ibid.*, hlm. 5.

⁹ Vern Jones, Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 62.

falsafat pendidikan nasional Indonesia mengenal prinsip *ing ngarso sung tuladha, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani* yang berarti di depan para peserta didik guru memberi contoh, di tengah-tengah para peserta didik seorang guru dapat membangun dan menguatkan kemauan peserta didik untuk belajar dan di belakang peserta didik guru selalu memberikan dukungan. Dalam prinsip ini seorang guru harus bisa berada di antara peserta didik, dalam arti menjalin suatu hubungan dan interaksi sosial yang positif dengan mereka.¹⁰

Menurut James H. Stronge dalam bukunya *Qualities of Effective Teachers* menyebutkan bahwa interaksi sosial yang positif tidak hanya memberi mereka semangat untuk belajar. Melalui interaksi yang positif tersebut akan terbangun suatu rasa percaya diri, serta rasa ikut memiliki terhadap kelas dan proses pembelajaran yang dilakukan.¹¹ Berdasarkan pada meta-analisis terhadap lebih dari 100 penelitian, Marzano dan Pickering melaporkan bahwa hubungan interaksi guru dengan peserta didik yang positif merupakan dasar manajemen kelas yang efektif, dan hubungan interaksi positif ini dapat mereduksi masalah perilaku sebanyak 31 persen.¹²

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta merupakan madrasah dengan akreditasi A yang sudah menerapkan pembiasaan untuk menumbuhkan budi pekerti bagi peserta didiknya salah satunya melalui interaksi sosial positif.

¹⁰ Wenti Suparti, "Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

¹¹ Habibi, "Interaksi Sosial yang Positif antara Guru dan Siswa", dalam laman <http://www.teoriuntukguru.com/2016/09/interaksi-sosial-yang-positif-antara.html?m=1> diunduh pada tanggal 19 Desember 2017 pukul 01:35 WIB.

¹² Vern Jones, Louise Jones, *Manajemen Kelas...*, hlm. 66.

Pembiasaan penumbuhan budi pekerti tersebut sebenarnya sudah dilakukan sejak lama, bahkan sebelum berlakunya kurikulum 2013 pada tahun 2014 di MIN 1 Yogyakarta. Namun pembiasaan penumbuhan budi pekerti tersebut hanya sebatas untuk penilaian formalitas di buku rapot peserta didik. Pada tahun ajaran baru 2017 tepatnya bulan Juli, MIN 1 Yogyakarta mulai memasukkan pembiasaan penumbuhan budi pekerti ke dalam kurikulum sekolah dan dilakukan penilaian rutin serta tertulis di buku rapot peserta didik.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pembiasaan di MIN 1 Yogyakarta ini adalah setiap pagi ada Bapak dan Ibu guru yang menyambut kedatangan peserta didik dengan bersalaman di depan pintu gerbang sekolah, dari hal ini para peserta didik dibiasakan untuk bersalaman setiap bertemu dengan bapak atau ibu guru (mengembangkan interaksi positif antara peserta didik dengan guru). Saat turun dari kendaraan peserta didik juga tak lupa bersalaman dengan orang tuanya terlebih dahulu sebelum bersalaman dengan bapak atau ibu guru yang menyambut mereka. Karena sebagian besar peserta didik di MIN 1 Yogyakarta ini diantar jemput oleh orang tuanya.¹⁴ Tidak hanya itu, sekolah juga bekerja sama dengan orangtua untuk saling bekerja sama dalam membimbing dan membina budi pekerti peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia nantinya.

¹³ Wawancara dengan Ibu Erni selaku staf kurikulum MIN 1 Yogyakarta di ruang kelas pada Senin, 06 Januari 2018 pukul 07.50 WIB.

¹⁴ Observasi Pembiasaan Penumbuhan Budi Pekerti, di halaman depan pintu gerbang MIN 1 Yogyakarta, Tanggal 7 November 2017, pukul 06.35 WIB

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah ini tampaknya telah sesuai dengan amanat dan tujuan yang termuat dalam Permendikbud No.23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti yaitu menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter melalui interaksi sosial positif guru dengan peserta didik. Tetapi pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan ini belum diketahui sudah efektif dan efisien atau belum sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik. Oleh karena itu penulis berkeinginan melakukan penelitian untuk mengamati dan menganalisis bagaimana penumbuhan budi pekerti melalui interaksi sosial positif guru - peserta didik untuk kelas atas di MIN 1 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penumbuhan budi pekerti melalui interaksi sosial positif guru - peserta didik untuk kelas atas di MIN 1 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penumbuhan budi pekerti melalui interaksi sosial positif guru - peserta didik untuk kelas atas di MIN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengungkapkan penumbuhan budi pekerti melalui interaksi sosial positif guru - peserta didik untuk kelas atas di MIN 1 Yogyakarta.

- b. Dapat mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penumbuhan budi pekerti melalui interaksi sosial positif guru - peserta didik untuk kelas atas di MIN 1 Yogyakarta.

2. Kegunaan

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai program penumbuhan budi pekerti melalui interaksi sosial positif antara peserta didik dengan guru kelas.
- 2) Hasil penelitian juga diharapkan berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai peran penumbuhan budi pekerti melalui interaksi sosial positif antara guru dengan peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk sekolah

Sebagai gambaran mengenai apa saja yang seharusnya dilakukan oleh pihak sekolah dalam menumbuhkan budi pekerti peserta didik serta menjadi bahan evaluasi bagi tim penyelenggara mengenai kesesuaian standar yang diajukan tim gerakan penumbuhan budi pekerti dengan kenyataan yang ada.

- 2) Untuk guru

Menambah pengetahuan mengenai penumbuhan budi pekerti melalui interaksi sosial positif guru kelas dengan peserta didik kelas atas, di mana hal tersebut akan berlangsung secara berkelanjutan tanpa

ada batasan waktu dan diharapkan akan menjadi kebiasaan pendidik, peserta didik untuk senantiasa menjaga budi pekerti luhur.

3) Untuk peserta didik

Untuk mengoptimalkan cara berinteraksi peserta didik dan memahami pentingnya interaksi peserta didik dalam kelompok-kelompok pergaulan di sekolah dalam rangka menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, cerdas, cakap, kreatif dan berbudi pekerti luhur serta menjadi warga negara yang baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada BAB IV, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Penumbuhan budi pekerti melalui interaksi sosial positif guru dengan peserta didik di MIN 1 Yogyakarta menggunakan beberapa macam yaitu :
(1) kerjasama antara guru dengan peserta didik (2) keseimbangan interaksi antara guru dengan peserta didik (3) usaha untuk mengurangi masalah. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa strategi yang digunakan dalam penumbuhan budi pekerti peserta didik MIN 1 Yogyakarta yaitu (1) menjadi guru yang dapat dicontoh (2) teguran langsung (3) membimbing peserta didik secara intensif (4) pengkondisian lingkungan (5) pembiasaan positif.
2. Terdapat beraneka ragam faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penumbuhan budi pekerti melalui interaksi sosial positif guru – peserta didik.
 - a. Faktor pendukung dalam penumbuhan budi pekerti peserta didik melalui interaksi sosial positif adalah (a) dukungan dari orang tua (b) sarana prasarana sekolah yang memadai (c) pembiasaan di sekolah

- b. Faktor penghambat dalam penumbuhan budi pekerti peserta didik melalui interaksi sosial positif adalah lingkungan yang kurang kondusif di keluarga dan masyarakat.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian melakukan pendekatan secara terbuka dan melakukan komunikasi dengan baik. Namun terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini diantaranya :

1. Jadwal waktu penelitian yang bertabrakan dengan waktu kerja peneliti.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti memberikan saran yang dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi seluruh warga madrasah MIN 1 Yogyakarta dan khususnya pada peneliti penumbuhan budi pekerti melalui interaksi sosial positif guru – peserta didik untuk kelas atas. Adapun saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta
 - a. Kepala madrasah perlu mengembangkan serta mempertahankan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penumbuhan budi pekerti peserta didik. Kebijakan penumbuhan budi pekerti mengharuskan warga madrasah melakukan pembiasaan untuk berperilaku ramah dan santun kepada setiap warga sekolah. Pembiasaan tersebut bermanfaat agar warga madrasah turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penumbuhan budi pekerti.

- b. Selain menambah visi dan misi madrasah dengan pendidiknya budi pekerti, alangkah lebih baik jika ditambahkan alokasi waktu untuk kegiatan-kegiatan penumbuhan budi pekerti di luar jam pembelajaran. Agar pembiasaan berperilaku ramah sopan dan santun yang dicanangkan lebih maksimal.
- c. Kepala madrasah diharapkan untuk lebih menekankan kepada setiap warga sekolah agar melaksanakan pembiasaan tersebut dan menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti sehingga Permendikbud No. 23 Tahun 2015 ini terlaksana sesuai dengan tujuannya.

2. Guru

- a. Sebaiknya guru memanfaatkan sarana prasarana pendukung penumbuhan budi pekerti secara maksimal agar pendidikan lingkungan serta pembiasaan berperilaku ramah dan santun kepada setiap warga sekolah pada peserta didik juga dapat dimaksimalkan. Hal tersebut juga dapat lebih mendekatkan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru.
- b. Sebaiknya guru dalam kegiatan paguyuban selalu menekankan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan lingkungan bermain anak-anaknya saat di rumah agar proses penumbuhan budi pekerti pada peserta didik tidak hanya berjalan di sekolah namun di rumah juga.

3. Peserta didik

- a. Alangkah lebih baiknya apabila peserta didik lebih disiplin dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan penumbuhan budi pekerti sehingga peserta didik mendapat manfaat dari kegiatan tersebut.

- b. Sebaiknya ketika di rumah peserta didik juga menerapkan kegiatan penumbuhan budi pekerti yang sudah dibiasakan di sekolah.
- c. Peserta didik diharapkan untuk lebih bersikap sopan santun saat berbicara dengan guru dan mengikuti peraturan yang ada di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Creswell, John W., *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Damayanti, Esti, “Peran Interaksi Edukatif Dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Depok Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur’an Terjemah Edisi Tahun 2002 (Jakarta: Penerbit Al Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hlm. 565.
- Endraswara, Suwardi, *Budi Pekerti Pekerti Jawa*, Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2008.
- Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Ghony, M. Djunaidi & Imanshur, Fauzan A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Habibi, “Interaksi Sosial yang Positif antara Guru dan Siswa”, dalam laman <http://www.teoriuntukguru.com/2016/09/interaksi-sosial-yang-positif-antara.html?m=1> diunduh pada tanggal 19 Desember 2017.
- Jones, Vern, Jones, Louise, *Manajemen Kelas Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2012.

Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni, *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). "Rincian Data Kasus Berdasarkan Kluster Perlindungan Anak, 2011-2016", dalam laman <http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-kluster-perlindungan-anak-2011-2016> diunduh pada tanggal 20 Desember 2017

Majid, Abdul dan Handayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Nurseno, *Theory and Application of Sociology*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011.

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Penumbuhan Budi Pekerti, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2015*, 13 Juli 2015.

Prapti, Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta, di Ruang Kelas IV B MIN 1 Yogyakarta, 28 Februari 2018.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Rachmawati, Yeni, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2005.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003

- Rismala, Jeni, “Implementasi Pengembangan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Rosnalia, Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta, di Ruang Kelas V MIN 1 Yogyakarta, 27 Februari 2018.
- Sadullah, Uyoh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Setiadi, Elly M., Kolip Usman, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011.
- Setyawan, Davit, “Guru Cabuli Belasan Murid SD di Depok, KPAI Desak Orang Tua Lapor” dalam laman <http://www.kpai.go.id/berita/guru-cabuli-belasan-murid-sd-di-depok-kpai-desak-orang-tua-lapor> diunduh tanggal 8 Agustus 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Suharsaputra, Uhar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Sukmadinata, dan Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Suparti, Wenti, “Implementasi Trilogi Ki Hajar Dewantara Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2004.

Soekanto, Soejono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta; Rajawali Press, 2000.

Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.

Soyomukti, Nurani, *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Syaifulhaq, Alfian Umri, “Interaksi Antara Guru Dengan Siswa Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Diponegoro Di Desa Menoreh Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Salatiga : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Salatiga, 2014.

Tim Penyusun, *Panduan Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Sekretariat Ditjen Dikdasmen Kemendikbud, 2015.

Tim Penyusun, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Tim Penyusun, *Tafsir Surah Al-Qalam* dalam laman <https://tafsirq.com/68-al-qalam/ayat-4> diunduh pada tanggal 09 Juni 2018

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Wahyuni, Tri, Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta, di Ruang Tamu MIN 1 Yogyakarta, 12 Februari 2018.

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial* Yogyakarta: Andi, 2003.

Wawancara dengan Ibu Erni selaku wali kelas IV C MIN 1 Yogyakarta di ruang kelas pada Senin, 13 November 2017 pukul 12.30 WIB.

Yulianti, Erni, Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta, di Ruang Kelas IV C MIN 1 Yogyakarta, 10 Februari 2018.

Yulianti, Yayuk, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2003.

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Yuswandari, Herni, Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta, di Ruang Tamu MIN 1 Yogyakarta, 14 Februari 2018.